



## Pendidikan Islam dan Penyakit Sosial

Abdul Rahman<sup>1</sup>, Gishar Hamka<sup>2</sup>, Syarifuddin Ondeng<sup>3</sup>, Syahrudin Usman<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[rahman08097@gmail.com](mailto:rahman08097@gmail.com) , [royyan80@gmail.com](mailto:royyan80@gmail.com) , [prof.ondeng@gmail.com](mailto:prof.ondeng@gmail.com) [syahrudinusman@uin-alauddin.ac.id](mailto:syahrudinusman@uin-alauddin.ac.id)

### Abstrak

Penyakit sosial seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kekerasan, dan degradasi moral merupakan persoalan serius yang dihadapi masyarakat modern. Fenomena ini menunjukkan adanya krisis nilai dan lemahnya internalisasi ajaran agama dalam kehidupan generasi muda. Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak, karakter, serta pengendalian diri peserta didik agar terhindar dari berbagai bentuk perilaku menyimpang. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Islam dalam mencegah penyakit sosial, mengkaji strategi dan pendekatan Pendidikan Islam yang efektif, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), yaitu dengan menelaah sumber-sumber ilmiah berupa buku, jurnal, dan dokumen relevan yang membahas Pendidikan Islam dan penyakit sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendidikan Islam berperan penting sebagai benteng moral melalui penanaman nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Strategi keteladanan, pembiasaan, penguatan pendidikan karakter, konseling Islami, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat terbukti efektif dalam meminimalkan penyakit sosial. Namun demikian, implementasi Pendidikan Islam masih menghadapi kendala seperti kurangnya keteladanan pendidik, lemahnya peran keluarga, pengaruh globalisasi dan media digital, serta belum optimalnya sinergi antar lembaga pendidikan dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, penguatan Pendidikan Islam secara komprehensif dan kontekstual menjadi kebutuhan mendesak dalam membangun generasi yang berakhlak dan berintegritas..

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, penyakit sosial, akhlak, karakter, remaja

### PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter umat. Di tengah perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, masyarakat dihadapkan pada berbagai problem sosial yang semakin kompleks (Darni et al., 2024). Kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kekerasan, tawuran, hingga cyberbullying menjadi fenomena yang kerap dijumpai dan mengancam masa depan generasi muda. Penyakit sosial tersebut tidak muncul secara tiba-

tiba, melainkan dipengaruhi oleh lemahnya kontrol diri, rendahnya internalisasi nilai agama, serta pengaruh lingkungan yang tidak kondusif (Absori et al., 2024).

Dalam konteks menghadapi berbagai persoalan sosial tersebut, secara ideal, pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab secara sosial. Pendidikan Islam secara substansial bertujuan membina keseimbangan antara perkembangan jasmani dan rohani agar terbentuk pribadi yang bertakwa kepada Allah Swt (Hosnaini, 2019). Dalam konteks ini, generasi muda memegang peranan strategis sebagai agen perubahan dan penentu arah masa depan bangsa. Ketika pemuda dibina dengan nilai-nilai positif dan religius, maka akan lahir masyarakat yang beradab dan bermartabat (Norvika, 2024). Sebaliknya, krisis moral pada generasi muda akan berdampak luas pada kehidupan sosial.

Data Badan Narkotika Nasional menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba di Indonesia masih didominasi oleh kalangan usia muda, termasuk pelajar dan mahasiswa. Hal ini menandakan bahwa institusi pendidikan belum sepenuhnya berhasil menjalankan fungsi pembinaan moral dan spiritual (Simanjuntak & Usiono, 2023). Padahal, Islam secara tegas melarang berbagai bentuk perilaku yang merusak diri dan masyarakat, seperti konsumsi khamar, judi, dan perbuatan keji lainnya sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an. Larangan tersebut menegaskan bahwa penyakit sosial merupakan perbuatan yang harus dicegah sejak dini melalui pendidikan yang berbasis nilai agama (Nuraidah & Wahid, 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiositas dan kualitas pendidikan agama memiliki hubungan yang signifikan dengan rendahnya perilaku menyimpang pada remaja. Pendidikan Islam yang dilaksanakan secara komprehensif tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan kesadaran moral, spiritual, dan sosial (Hartanto et al., 2025). Oleh karena itu, kajian tentang Pendidikan Islam dan perannya dalam menanggulangi penyakit sosial menjadi relevan dan penting untuk terus dikembangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa meningkatnya berbagai bentuk penyakit sosial di kalangan generasi muda merupakan persoalan serius yang berkaitan erat dengan lemahnya internalisasi nilai-nilai keagamaan. Persoalan utama yang dikaji dalam artikel ini adalah bagaimana Pendidikan Islam berperan dalam mencegah dan meminimalkan penyakit sosial di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang semakin kompleks. Fokus penelitian diarahkan pada analisis peran, strategi, dan pendekatan Pendidikan Islam dalam membentuk akhlak, pengendalian diri, serta karakter peserta didik sebagai benteng moral terhadap perilaku menyimpang. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk

mengkaji secara komprehensif kontribusi Pendidikan Islam dalam pencegahan penyakit sosial, mengidentifikasi strategi pendidikan yang efektif, serta menelaah kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasinya, sehingga dapat menjadi rujukan konseptual bagi penguatan Pendidikan Islam yang kontekstual dan berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai konsep Pendidikan Islam dan kaitannya dengan pencegahan penyakit sosial. Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku-buku referensi, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik kajian (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan penelaahan literatur yang membahas Pendidikan Islam, pendidikan karakter, penyakit sosial, serta perilaku remaja. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis, yaitu dengan mengorganisasikan data, menginterpretasikan temuan-temuan teoritis, serta mengaitkannya dengan konteks permasalahan penyakit sosial di masyarakat. Analisis dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak dan Karakter Peserta Didik**

Pendidikan Islam berfungsi sebagai fondasi utama dalam pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Melalui internalisasi nilai-nilai akidah, peserta didik diarahkan untuk memiliki keyakinan yang kuat terhadap Allah Swt. sebagai pusat orientasi hidup (Nasution, 2023). Keyakinan ini menumbuhkan kesadaran moral yang menjadi dasar dalam membedakan perilaku baik dan buruk. Ketika akidah tertanam dengan baik, peserta didik akan memiliki kontrol diri yang kuat sehingga mampu menolak ajakan perilaku menyimpang yang mengarah pada penyakit sosial (Wahyuningsih, 2018).

Pembinaan akhlak dalam Pendidikan Islam tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Nilai kejujuran, tanggung jawab, amanah, dan kepedulian sosial diajarkan sebagai bagian dari praktik hidup seorang muslim. Dengan demikian, Pendidikan Islam berperan langsung dalam mencegah perilaku seperti kebohongan, kekerasan, pergaulan bebas, dan tindakan kriminal yang menjadi indikator penyakit sosial di masyarakat (Afia et al., 2024).

### **Fungsi Ibadah sebagai Sarana Pengendalian Diri dan Pencegahan Penyakit Sosial**

Ibadah memiliki peran strategis dalam membentuk kedisiplinan dan pengendalian diri peserta didik. Praktik ibadah seperti shalat, puasa, dzikir, dan membaca Al-Qur'an melatih individu untuk mengatur waktu, menahan hawa nafsu, serta menumbuhkan ketenangan batin (Yunus, 2003). Dalam konteks pencegahan penyakit sosial, ibadah berfungsi sebagai mekanisme internal yang mendorong individu untuk menjauhi perbuatan fahsyah dan mungkar.

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa individu dengan intensitas ibadah yang baik cenderung memiliki tingkat stres dan kecenderungan perilaku agresif yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Islam yang menekankan pembiasaan ibadah mampu menjadi benteng spiritual dalam menghadapi tekanan sosial dan pengaruh negatif lingkungan, termasuk penyalahgunaan narkoba dan kekerasan remaja (Bahar et al., 2023).

### **Keteladanan Pendidik sebagai Faktor Kunci Keberhasilan Pendidikan Islam**

Keteladanan pendidik merupakan elemen yang sangat menentukan keberhasilan Pendidikan Islam. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur yang dicontoh oleh peserta didik. Perilaku, tutur kata, dan sikap guru dalam kehidupan sehari-hari menjadi referensi nyata bagi peserta didik dalam memahami nilai-nilai Islam secara kontekstual (Latifah, 2023).

Ketika terdapat kesesuaian antara ajaran yang disampaikan dengan perilaku pendidik, maka proses internalisasi nilai akan berjalan lebih efektif. Sebaliknya, ketidakkonsistenan antara ucapan dan tindakan pendidik dapat melemahkan kepercayaan peserta didik dan mengurangi efektivitas Pendidikan Islam dalam mencegah penyakit sosial (Faishol et al., 2021).

### **Pembiasaan dan Budaya Religius di Lingkungan Sekolah**

Pembiasaan perilaku religius di lingkungan sekolah merupakan strategi penting dalam memperkuat Pendidikan Islam (Fahmi & Susanto, 2018). Kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, dan pembiasaan sikap sopan santun menciptakan budaya sekolah yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik.

Budaya religius yang terbangun secara konsisten akan membentuk iklim moral yang positif. Peserta didik tidak hanya belajar tentang nilai Islam secara teoritis, tetapi juga mengalaminya secara langsung dalam kehidupan sekolah. Kondisi ini berkontribusi signifikan dalam menekan munculnya perilaku menyimpang dan penyakit sosial di kalangan peserta didik (Silkyanti, 2019).

### **Pendekatan Konseling Islami dalam Penanganan Penyakit Sosial**

Pendekatan konseling Islami menjadi alternatif strategis dalam menangani peserta didik yang telah terpapar penyakit sosial. Konseling ini menekankan pendekatan spiritual dengan mengajak individu untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., merefleksikan kesalahan, dan membangun komitmen untuk memperbaiki diri(Sahrul, 2021).

Dalam beberapa kasus penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang, konseling berbasis nilai Islam terbukti membantu proses pemulihan psikologis dan spiritual. Pendekatan ini memberikan makna hidup yang lebih mendalam serta memperkuat motivasi internal individu untuk meninggalkan perilaku negatif(Rozikan, 2017).

### **Sinergi Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Sosial**

Pendidikan Islam tidak dapat berjalan efektif tanpa dukungan dari keluarga dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang membentuk karakter anak, sedangkan masyarakat menjadi ruang aktualisasi nilai-nilai yang telah dipelajari di sekolah(Afia et al., 2024).

Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan memperkuat pesan-pesan moral yang disampaikan melalui Pendidikan Islam. Ketika nilai-nilai Islam diterapkan secara konsisten di ketiga lingkungan tersebut, maka peluang peserta didik untuk terjerumus ke dalam penyakit sosial dapat diminimalkan secara signifikan.

### **KESIMPULAN**

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mencegah dan meminimalkan penyakit sosial melalui penanaman nilai akidah, ibadah, dan akhlak mulia. Pendidikan Islam berfungsi sebagai benteng moral yang membentuk kesadaran spiritual, pengendalian diri, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Strategi keteladanan, pembiasaan, penguatan pendidikan karakter, konseling Islami, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat terbukti relevan dalam menanggulangi berbagai bentuk penyakit sosial.

Meskipun demikian, efektivitas Pendidikan Islam masih dihadapkan pada berbagai kendala, seperti kurangnya keteladanan pendidik, lemahnya peran keluarga, pengaruh negatif globalisasi, serta belum optimalnya sinergi antar lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan Pendidikan Islam secara holistik dan kontekstual agar mampu menjawab tantangan sosial di era modern dan melahirkan generasi yang berakhlak mulia serta berintegritas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Absori, A., Rofiq, M. H., & Zamawi, B. (2024). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 80–91. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1573>

- Afia, N., Mukhlisa, N., Rahmawati, F., & Mukramin, S. (2024). Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam: Peran Guru yang Signifikan di SMP Negeri 26 Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2(4), 556–564. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v2i4.470>
- Bahar, M. S., Imran, M., & Anggrainy, N. E. (2023). Eksistensi Ibadah Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal JINNSA (Jurnal Interdipliner Sosiologi Agama)*, 3(2), 91–105. <https://doi.org/10.30984/jinnsa.v3i2.795>
- Darni, D., Zakaria, A., & Novita, N. (2024). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER UNTUK MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH PADA ERA GLOBALISASI. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(7), 2885–2892.
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar: Implementation of Islamic Education Habituation in Forming the Religious Character of Elementary School Students. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>
- Faishol, R., Fadlullah, M. E., Hidayah, F., Fanani, A. A., & Silvia, Y. (2021). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI MTs AN-NAJAHIIYAH. *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 5(2), 43–51. <https://doi.org/10.36526/jppkn.v6i1.1657>
- Hartanto, D., Kusnadi, K., & Yuliani, S. (2025). PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPAYA MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI LINGKUNGAN SEKOLAH. *TSAQIFA NUSANTARA: Jurnal Pembelajaran Dan Isu-Isu Sosial*, 4(2), 104–116. <https://doi.org/10.24014/tsaqifa.v4i2.38663>
- Hosnaini. (2019). PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA. *Al-Ashr : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 20–37.
- Latifah, E. (2023). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 40–48. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.357>
- Nasution, M. S. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Usia 17 Tahun. *Khidmat*, 1(2), 181–188.
- Norvika, L. (2024). Upaya Mengatasi Terjadinya Kenakalan Remaja Di Desa Tubanan Jepara Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam [JIPPI]*, 2(1). <https://doi.org/10.30596/jippi.v2i1.35>
- Nuraidah, S., & Wahid, A. (2024). MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KELUARGA BROKEN HOME MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v2i1.1215>
- Rozikan, M. (2017). TRANSFORMASI DAKWAH MELALUI KONSELING ISLAMI. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1), 77–98. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.77-98>
- Sahrul, T. (2021). *Bimbingan Konseling Islami di Pesantren*. umsu press.
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36–42. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>

- Simanjuntak, A. Z., & Usiono, U. (2023). Systematic Literature Riview: Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30644–30650. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11960>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. [https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=43](https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43)
- Wahyuningsih, R. T. (2018). *Peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan remaja (studi kasus di SMP Islam 01 Batu)* (Malang). Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang. [//digilib.unisma.ac.id/webpac/index.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D28855%26keywords%3D](https://digilib.unisma.ac.id/webpac/index.php?p=show_detail%26id%3D28855%26keywords%3D)
- Yunus, A. R. M. (2003). *Gejala sosial dalam masyarakat Islam: Punca dan penyelesaian*. Utusan Publications.